

RENCANA STRATEGIS UKRI INNOVATION AND START UP HUB 2025



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji Syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas terbitnya **Rencana Strategis UKRI *Innovation & Startup Hub***.

UKRI *Innovation & Startup Hub* ini merupakan salah satu program strategis Universitas Kebangsaan Republik Indonesia dalam rangka mendukung Asta Cita Presiden Prabowo untuk mengembangkan kewirausahaan berkualitas di Indonesia. Secara khusus, UKRI *Innovation & Startup Hub* akan menjadi episentrum pengembangan wirausaha untuk mahasiswa, alumni, civitas akademika UKRI dan bahkan bagi masyarakat umum di wilayah Bandung Raya dan bahkan Provinsi Jawa Barat.

Melalui kerja sama yang erat dengan berbagai pihak, UKRI *Innovation and Startup Hub* akan terus konsisten memberikan pendampingan, pelatihan, dan akses menuju pasar yang lebih luas bagi calon wirausaha. Berbagai macam program yang akan dibangun diharapkan dapat mendorong lahirnya inovasi-inovasi baru serta menciptakan lapangan kerja yang dapat meningkatkan perekonomian nasional. Program ini juga akan menjadi jembatan bagi para peserta untuk mewujudkan ide-ide kreatif mereka menjadi bisnis yang sukses dan berkelanjutan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program inkubator bisnis ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang terlibat.

Wassallamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandung, Agustus 2025

Ketua UKRI *Innovation and Startup Hub*

Dr. Hj. R. Dewi Pertiwi, S.E., M.M.

NIK :

EXECUTIVE SUMMARY

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) melalui **Innovation & Startup Hub** menghadirkan wadah strategis untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis riset, kreativitas, dan teknologi. Pembentukan inkubator ini berangkat dari rendahnya tingkat kewirausahaan nasional, meski potensi generasi muda dan hasil riset kampus sangat besar. Banyak ide mahasiswa dan dosen berhenti di tahap konsep karena keterbatasan pendampingan, pendanaan, dan akses pasar. Inkubator hadir untuk menjembatani kesenjangan ini agar ide berkembang menjadi usaha inovatif dan berdaya saing.

Landasan hukum inkubator diperkuat oleh Perpres No. 27/2013, PP No. 7/2021, dan Permen KUKM No. 14/2023, yang menegaskan peran perguruan tinggi dalam inkubasi wirausaha. Visi hub ini adalah menjadi pusat pengembangan inovasi dan kewirausahaan berdaya saing internasional. Misi utamanya mencakup penyelenggaraan program inkubasi berbasis riset, hilirisasi penelitian menjadi produk komersial, penguatan ekosistem kewirausahaan inklusif, peningkatan kapasitas SDM, dan perlindungan HKI.

Model bisnis digambarkan dalam Business Model Canvas (BMC) dengan mitra strategis seperti kementerian, industri, pemerintah daerah, asosiasi bisnis, dan investor. Aktivitas utama meliputi pra-inkubasi, inkubasi, pasca-inkubasi, hilirisasi riset, dan event kewirausahaan. Nilai tambah yang ditawarkan mencakup pendampingan terstruktur, akses ke mentor, fasilitas laboratorium dan co-working space, hingga branding produk tenant. Segmen sasaran meliputi mahasiswa, dosen, UMKM lokal, dan mitra industri. Pendanaan bersumber dari hibah, kerja sama industri, CSR, sponsorship, membership tenant, dan equity sharing.

Hasil analisis SWOT menunjukkan kekuatan pada visi, basis ekonomi kreatif, dan sinergi lintas disiplin; kelemahan pada fasilitas riset dan SDM; peluang dari isu ketahanan pangan dan green economy; serta ancaman berupa persaingan, keterbatasan infrastruktur, dan perubahan iklim. Program kerja 2025–2026 disusun dalam siklus tahunan. Pra-Inkubasi yang mencakup sosialisasi, bootcamp, dan kompetisi ide. Inkubasi yang berisi coaching, uji pasar, legalitas, dan pendanaan. Pasca-Inkubasi yang meliputi investor day, business matching, ekspansi tenant, dan alumni network. Program pendukung sepanjang tahun meliputi kolaborasi riset, desa binaan digital dan pangan, workshop HKI, branding tenant, marketplace tenant, dan event unggulan seperti Startup Expo dan Innovation Festival.

Target output antara lain: 20 tenant baru per batch; 10 produk siap pasar (MVP); 5 tenant berlegalitas lengkap; 5 tenant memperoleh pendanaan eksternal; marketplace tenant aktif dengan omzet kolektif Rp500 juta/tahun; tiga produk riset dihilirisasi; dua desa binaan digital pangan; dan terbentuknya alumni tenant network. Event tahunan diharapkan menarik ratusan peserta dan mendapat sorotan media.

Dengan visi yang jelas, strategi berbasis analisis SWOT, dan program kerja yang konkret, UKRI Innovation & Startup Hub menegaskan perannya sebagai pusat kewirausahaan kampus yang fokus pada ****ketahanan pangan, ekonomi kreatif, dan digitalisasi****, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan nasional.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kewirausahaan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di era globalisasi dan transformasi digital saat ini, kewirausahaan tidak hanya menjadi alternatif pilihan karier, tetapi juga motor penggerak penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan daya saing, serta akselerasi inovasi. Banyak negara maju menunjukkan bahwa tingginya jumlah wirausaha berbanding lurus dengan meningkatnya ketahanan dan kemandirian ekonominya.

Di Indonesia, potensi kewirausahaan sesungguhnya sangat besar mengingat jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 270 juta jiwa dan didominasi oleh generasi muda. Namun, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Data dari berbagai survei menunjukkan bahwa jumlah wirausaha produktif baru berkisar sekitar 3–3,5% dari total penduduk, angka yang masih jauh di bawah standar ideal untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi nasional.

Salah satu kendala utama rendahnya tingkat kewirausahaan di Indonesia adalah minimnya ekosistem pendukung, khususnya di kalangan mahasiswa dan akademisi. Banyak mahasiswa yang memiliki ide kreatif dan inovatif, namun terkendala dalam akses permodalan, jaringan, bimbingan manajerial, serta inkubasi bisnis yang terstruktur. Tanpa adanya fasilitasi yang memadai, ide-ide tersebut sering kali hanya berhenti pada tahap konsep dan tidak berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan.

Kampus sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki posisi strategis dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan. Selain mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, kampus juga diharapkan menjadi pusat lahirnya inovasi dan pengembangan usaha baru. Lingkungan akademik yang penuh dengan penelitian, kreativitas, dan kolaborasi lintas disiplin menjadi modal besar untuk melahirkan entrepreneur muda yang berorientasi pada solusi nyata di masyarakat.

Oleh karena itu, pembentukan inkubator bisnis di kampus menjadi kebutuhan mendesak. Inkubator bisnis berfungsi sebagai wadah pembinaan, pendampingan, dan akselerasi ide bisnis mahasiswa agar mampu tumbuh menjadi startup yang tangguh dan berdaya saing. Kehadiran inkubator di perguruan tinggi akan memastikan bahwa

potensi kewirausahaan mahasiswa tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi benar-benar terealisasi menjadi usaha produktif yang memberikan dampak ekonomi, sosial, sekaligus memperkuat posisi Indonesia dalam kancah persaingan global.

Perguruan tinggi dituntut tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai motor penggerak inovasi dan kewirausahaan. Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI), melalui pembentukan UKRI *Innovation and Startup Hub*, berkomitmen untuk mengambil peran strategis dalam menjawab tantangan tersebut dengan mengintegrasikan potensi riset, kreativitas mahasiswa, serta kebutuhan dunia usaha dan masyarakat.

Selain itu, tingginya minat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa, akan tetapi memiliki keterbatasan modal, perlu difasilitasi dengan wadah yang sistematis. Inkubator bisnis hadir untuk memberikan pendampingan, pelatihan, akses pendanaan, hingga jejaring dengan industri dan pemerintah sehingga ide-ide kreatif dari mahasiswa maupun dosen dapat berkembang menjadi usaha rintisan yang berkelanjutan.

Dengan fokus pada tiga bidang utama, yaitu : ketahanan pangan, ekonomi kreatif, dan digitalisasi. UKRI *Innovation and Startup Hub* diharapkan dapat menciptakan wirausaha muda yang mandiri, inovatif, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa. Kehadiran inkubator bisnis ini juga memperkuat peran universitas sebagai pusat inovasi dan transfer teknologi, sekaligus sebagai fasilitator akan lahirnya solusi berbasis pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PROFIL LEMBAGA

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Asal-usul universitas ini dapat ditelusuri kembali ke tahun 1985, ketika sebuah institusi pendidikan bernama Institut Teknologi Adityawarman (ITA) didirikan oleh Yayasan Budhi Dharma Pradesa di kawasan Rancabentang, di bagian utara Kota Bandung. Pada Oktober 1990, hak pengelolaan ITA diserahkan dari Yayasan Budhi Dharma Pradesa kepada Yayasan Pendidikan Kebangsaan (YPK) berdasarkan Akta Notaris No. 175 tertanggal 23 Oktober 1990. Yayasan Pendidikan Kebangsaan sendiri didirikan pada tanggal 20 September 1990, berdasarkan Akta Notaris Nomor 445 dengan Notaris Ny.SP. Henny Shidki., S.H. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 182/D/O/2002, ITA resmi berubah bentuk menjadi Universitas Kebangsaan (UK). Perubahan ini merupakan langkah strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan tinggi dengan menambahkan berbagai program studi baru di luar bidang teknik, UK menawarkan cakupan keilmuan yang lebih luas dari sebelumnya sehingga menjangkau berbagai minat calon mahasiswa di seluruh Indonesia.

Guna lebih menekankan pada identitas kebangsaan, pada Juni 2021 Universitas Kebangsaan (UK) berubah nama menjadi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI). Perubahan ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 296/E/O/2021. Perubahan nama UK menjadi UKRI menandai upaya lembaga pendidikan ini untuk semakin mengukuhkan dirinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang berwawasan kebangsaan dan berorientasi pada pembangunan Indonesia. Perubahan nama ini diharapkan dapat memperkuat identitas UKRI sebagai universitas yang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan dan kontribusi pada pembangunan nasional.

Saat ini UKRI memiliki 5 (lima) Fakultas yang mengelola 10 (sepuluh) program studi. Sebanyak 8 (delapan) program studi memiliki peringkat akreditasi Baik Sekali dan 2 (dua) Program studi dengan peringkat akreditasi Baik. Untuk memastikan tata kelola dilaksanakan secara kredibel, akuntabel, adil, dan bertanggung jawab, UKRI telah menjalankan sistem penjaminan mutu secara sistemik dan berkelanjutan. Audit mutu internal dilaksanakan oleh Badan Penjaminan Mutu (BPM) secara berkala setiap akhir tahun.

Saat ini, universitas mengelola sebanyak 90 dosen tetap yang tersebar di 10 prodi. Semua dosen tetap telah memenuhi persyaratan/kriteria yang ditetapkan oleh universitas, yang terdiri atas 2 Lektor Kepala, 20 Lektor, 27 Asisten Ahli dan selebihnya sedang proses menuju jabatan fungsional asisten ahli. Total mahasiswa UKRI yang tercatat aktif sebanyak 2100 mahasiswa. Berdasarkan hasil survey kepada user dan *stakeholder*, sarana dan prasarana telah sangat memadai dan sangat mendukung terciptanya iklim dan budaya akademik di UKRI.

UKRI INNOVATION & STARTUP HUB

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) dengan basis keilmuan multidisiplin dan kedekatan dengan masyarakat, memiliki keunggulan untuk mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang inklusif, berdaya saing, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui *UKRI Innovation and Startup Hub*, universitas berupaya menjembatani hasil riset sivitas akademika agar tidak berhenti pada publikasi semata, melainkan dapat dihilirisasi agar menjadi produk dan layanan yang bernilai ekonomi dan sosial.

Selain itu, tingginya minat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa, tetapi memiliki keterbatasan modal, perlu difasilitasi dengan wadah yang sistematis. Inkubator bisnis hadir untuk memberikan pendampingan, pelatihan, akses pendanaan, hingga jejaring dengan industri dan pemerintah sehingga ide-ide kreatif dari mahasiswa maupun dosen dapat berkembang menjadi usaha rintisan yang berkelanjutan.

Dengan fokus pada tiga bidang utama, yaitu : ketahanan pangan, ekonomi kreatif, dan digitalisasi. *UKRI Innovation and Startup Hub* diharapkan dapat menciptakan wirausaha muda yang mandiri, inovatif, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa. Kehadiran inkubator bisnis ini juga memperkuat peran universitas sebagai pusat inovasi dan transfer teknologi, sekaligus sebagai fasilitator akan lahirnya solusi berbasis pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

LANDASAN HUKUM

1. **Peraturan Presiden (Perpres) No. 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha.** Perpres ini menjadi dasar awal pengaturan mengenai inkubator wirausaha di Indonesia. Di dalamnya dijelaskan bahwa inkubator bisnis dapat diselenggarakan oleh pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat. Perpres ini menegaskan tujuan utama inkubasi, yaitu mendukung pengembangan wirausaha baru melalui fasilitasi pendampingan, pelatihan, akses permodalan, serta penguatan jaringan usaha.

2. **Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.** PP ini memperkuat kedudukan inkubasi sebagai bagian integral dari pemberdayaan UMKM. Pemerintah pusat maupun daerah diwajibkan menyediakan fasilitas dan memberi kemudahan untuk penyelenggaraan inkubasi usaha. Hal ini memperluas dukungan hukum bahwa inkubator bisnis bukan hanya inisiatif mandiri, tetapi merupakan bagian dari strategi nasional dalam pengembangan UMKM dan kewirausahaan.
3. **Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (Permen KUKM) No. 14 Tahun 2023 tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Penyelenggaraan Pengembangan Inkubasi Usaha.** Permen ini memberikan pedoman teknis dan administratif yang lebih rinci mengenai penyelenggaraan inkubator. Termasuk di dalamnya ketentuan mengenai lembaga penyelenggara (baik pemerintah, swasta, maupun perguruan tinggi), standar SDM, sarana prasarana, tahapan seleksi tenant, pendanaan, pelaporan, hingga pemeringkatan inkubator. Aturan ini secara eksplisit membuka ruang bagi perguruan tinggi untuk berperan sebagai penyelenggara inkubator bisnis.

VISI

Menjadi pusat pengembangan inovasi dan kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi kreatif yang berwawasan kebangsaan serta berdaya saing di tingkat internasional.

MISI

Untuk mewujudkan visi tersebut, UKRI Innovation and Startup Hub menetapkan misi strategis sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan program inkubasi bisnis yang berbasis riset, teknologi, dan kreativitas, guna mendukung terciptanya wirausaha muda yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing global.
2. Mendorong komersialisasi hasil penelitian dan inovasi sivitas akademika menjadi produk dan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat serta mendukung ketahanan bangsa.

3. Membangun ekosistem kewirausahaan yang inklusif melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi dengan industri, pemerintah, dan komunitas usaha.
4. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang inovasi dan kewirausahaan, baik di lingkungan UKRI maupun mitra eksternal, melalui program edukasi, pelatihan, dan mentoring.
5. Menjadi pusat layanan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan pengembangan startup, untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha rintisan.
6. Mewujudkan UKRI sebagai perguruan tinggi rujukan di bidang inovasi dan kewirausahaan yang mampu menghasilkan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan bangsa.

TUJUAN

Keberadaan UKRI *Innovation and Startup Hub* memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha baru berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi kreatif.
2. Menghasilkan produk dan layanan inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat serta memiliki nilai komersial.
3. Memberikan pendampingan, pelatihan, serta akses jejaring usaha bagi tenant inkubasi.
4. Mendorong terciptanya ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di lingkungan universitas dan masyarakat luas.
5. Memperkuat peran universitas sebagai pusat inovasi, transfer teknologi, dan penggerak ekonomi berbasis pengetahuan.

LOGO DAN BRANDING

Logo ini mencerminkan semangat kebersamaan, inovasi, pertumbuhan, dan keberlanjutan:



UKRI *Innovation & Startup Hub* hadir sebagai wadah yang menjembatani potensi akademik dengan dunia usaha, mencetak wirausaha muda berdaya saing, serta memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan bangsa. Penggunaan warna merah, hijau dan kuning menyesuaikan dengan warna logo Universitas Kebangsaan Republik Indonesia.

STRUKTUR ORGANISASI

Untuk mendukung pengembangan inovasi, kewirausahaan, dan hilirisasi riset di lingkungan Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, dibentuklah Inkubator Bisnis dengan nama UKRI Innovation and Startup Hub. Inkubator ini berperan sebagai wadah yang menjembatani ide-ide kreatif mahasiswa, dosen, maupun sivitas akademika dengan dunia industri dan masyarakat.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, UKRI Innovation and Startup Hub memiliki struktur organisasi yang jelas, kolaboratif, dan saling terintegrasi. Struktur ini dirancang untuk memastikan adanya pembagian tugas yang efektif mulai dari program dan inovasi bisnis, kemitraan, hingga penguatan aspek komersialisasi serta digitalisasi. Dengan adanya organisasi yang terstruktur, diharapkan proses pembinaan startup, pengembangan ekonomi kreatif, riset dan inovasi, hingga dukungan pendanaan dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.



Struktur organisasi Inkubator Bisnis Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) disusun secara hierarkis dan fungsional untuk memastikan setiap aspek pengelolaan berjalan optimal. Pada posisi puncak terdapat **Ketua Inkubator** yang bertanggung jawab mengarahkan kebijakan strategis, mengawasi kinerja, serta menjalin hubungan eksternal. Di bawahnya terdapat dua direktur dengan fokus yang berbeda: **Direktur I** membidangi Program dan Inovasi Bisnis, sedangkan **Direktur II** membidangi Kemitraan dan Komersialisasi. Pembagian ini mencerminkan keseimbangan antara pengembangan internal tenant dan upaya membangun jejaring eksternal dengan industri maupun investor.

Untuk mendukung fungsi kedua direktur, dibentuk beberapa manajer sesuai bidangnya. Di bawah Direktur I terdapat Manajer Inkubasi, Manajer Ekonomi Kreatif, serta Manajer Riset dan Inovasi, yang berfokus pada pembinaan tenant, pengembangan produk kreatif, serta hilirisasi riset.

Sementara itu, di bawah Direktur II terdapat Manajer Kemitraan dan Kerja Sama, Manajer Digitalisasi, serta Manajer Pendanaan, yang berperan dalam memperluas kolaborasi strategis, transformasi digital tenant, serta akses ke sumber pendanaan. Dengan struktur ini, Inkubator UKRI mampu menjalankan fungsi pendampingan wirausaha secara menyeluruh, mulai dari ide hingga komersialisasi dan scale-up.

TUGAS, FUNGSI DAN WEWENANG PENGURUS

Struktur Bagian tugas, fungsi, dan wewenang disusun untuk memberikan kejelasan peran bagi setiap pengurus Inkubator Bisnis UKRI Innovation and Startup Hub.

Dengan pembagian yang terstruktur mulai dari ketua hingga manajer bidang, setiap individu diharapkan dapat bekerja selaras, saling melengkapi, dan berkontribusi optimal.

No	Jabatan	Tugas	Fungsi	Wewenang
1	Ketua	• Memimpin, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh kegiatan inkubator bisnis. • Menyusun kebijakan strategis, rencana kerja, dan program pengembangan inkubator. • Mengawasi pelaksanaan program yang dijalankan direktur maupun manajer. • Membina hubungan dengan pimpinan universitas, pemerintah, industri, dan lembaga eksternal. • Mengevaluasi kinerja organisasi inkubator secara periodik dan memberikan arahan perbaikan.	• Fungsi Kepemimpinan: menjadi pengarah dan pengambil keputusan strategis bagi inkubator. • Fungsi Koordinasi: mengintegrasikan program antar-direktur dan manajer agar selaras dengan tujuan inkubator. • Fungsi Pengawasan: memastikan seluruh program berjalan efektif, efisien, dan sesuai regulasi universitas serta pemerintah. • Fungsi Representatif: menjadi wajah resmi inkubator dalam menjalin kemitraan dengan stakeholder. • Fungsi Pengembangan: memastikan inkubator selalu berinovasi dan berkontribusi pada ekosistem kewirausahaan universitas.	• Menetapkan visi, misi, dan arah strategis inkubator bisnis. • Mengambil keputusan final terkait program, kerjasama, pendanaan, dan komersialisasi. • Memberikan persetujuan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program direktur serta manajer. • Mewakili inkubator dalam forum internal dan eksternal. • Melimpahkan tugas kepada direktur/manajer sesuai kebutuhan.

2	Direktur 1 (Program dan Inovasi Bisnis)	• Menyusun dan mengelola program pengembangan startup berbasis inovasi. • Membina tenant dalam validasi pasar, model bisnis, dan pengembangan produk. • Mengkoordinasikan manajer riset, inovasi, dan inkubasi. • Menyusun roadmap pengembangan bisnis tenant.	• Perencana program inovasi • Koordinator tenant berbasis riset • Pengembang model bisnis • Fasilitator pengembangan produk inovatif	• Menentukan kurikulum program inovasi dan inkubasi. • Memberikan arahan kepada manajer di bawah koordinasinya. • Menyetujui rencana kegiatan tenant yang terkait program dan inovasi.
3	Direktur 2 (Kemitraan dan Komersialisasi)	• Mengembangkan jejaring kemitraan dengan industri, pemerintah, dan investor. • Merancang strategi komersialisasi produk tenant. • Mengkoordinasikan manajer pendanaan, kemitraan, dan digitalisasi. • Memfasilitasi hilirisasi inovasi agar siap masuk pasar.	• Pembangun jejaring strategis • Penghubung dengan investor dan industri • Koordinator komersialisasi produk • Pendukung hilirisasi inovasi	• Menentukan kebijakan kerjasama eksternal. • Menyetujui perjanjian kerjasama dengan mitra strategis. • Memberikan keputusan atas model komersialisasi tenant.
4	Manajer Inkubasi	• Membina tenant dalam manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan. • Menyusun kurikulum inkubasi (pelatihan, mentoring, coaching). • Memonitor perkembangan tenant. • Menyusun laporan evaluasi perkembangan tenant.	• Pembina tenant • Pengelola program inkubasi • Pengawas perkembangan tenant	• Menentukan metode inkubasi dan pendampingan tenant. • Memberikan evaluasi atas progres tenant.

5	Manajer Riset dan Inovasi	• Mengidentifikasi potensi riset dosen/mahasiswa untuk dijadikan produk bisnis. • Menganalisis kelayakan riset menjadi startup. • Mendampingi pengembangan teknologi/produk. • Berkoordinasi dengan pusat penelitian universitas.	• Penghubung riset dan bisnis • Evaluator kelayakan inovasi • Pendamping teknis produk inovatif	• Menentukan riset yang layak dikembangkan dalam program inkubasi. • Memberikan rekomendasi kepada direktur terkait hasil riset.
6	Manajer Ekonomi Kreatif	• Mengembangkan potensi bisnis tenant berbasis ekonomi kreatif. • Membina tenant kreatif agar berdaya saing. • Menjalin kerjasama dengan komunitas kreatif dan pemerintah. • Mengarahkan tenant untuk go digital dan go global.	• Penggerak industri kreatif • Fasilitator kerjasama komunitas • Pendukung branding tenant kreatif	• Menentukan program pendampingan khusus tenant ekonomi kreatif. • Membuat keputusan terkait pengembangan produk kreatif tenant.
7	Manajer Kemitraan dan Kerjasama	• Membangun jaringan kerjasama dengan industri, pemerintah, asosiasi, dan komunitas bisnis. • Menyusun perjanjian kerjasama (MoU, MoA). • Memastikan keberlanjutan hubungan dengan mitra strategis. • Mendukung direktur II dalam program komersialisasi.	• Penghubung mitra eksternal • Penjaga hubungan strategis • Pendukung komersialisasi tenant	• Menentukan bentuk kerjasama strategis. • Menjalin komunikasi langsung dengan mitra eksternal.

8	Manajer Pendanaan	• Menyusun strategi pendanaan tenant (hibah, investor, crowdfunding). • Membantu tenant menyiapkan proposal bisnis dan pitch deck. • Menghubungkan tenant dengan lembaga keuangan/permodalan. • Mengelola dana hibah internal inkubator	• Fasilitator akses modal • Penyusun strategi pembiayaan • Pendamping tenant dalam proses pitching	• Menyetujui mekanisme pendanaan tenant. • Menentukan prioritas tenant dalam akses pendanaan.
9	Manajer Digitalisasi	• Mengembangkan platform digital untuk tenant (website, marketplace, aplikasi). • Membantu tenant dalam branding dan digital marketing. • Mengelola database tenant dan riset pasar. • Mengimplementasikan sistem manajemen berbasis teknologi	• Fasilitator transformasi digital • Pendukung branding tenant • Pengelola sistem digital inkubator	• Menentukan strategi digitalisasi tenant. • Mengelola sistem informasi inkubator.

FASILITAS SARANA & PRASARANA YANG DIBUTUHKAN

Kebutuhan sarana prasarana UKRI *Innovation & Startup Hub* meliputi :

A. Fasilitas ruang dan peralatan :

1. Ruang inkubasi dan administrasi
 - Ruang kerja pengelola dan mentor
 - Ruang diskusi dan *co-working space* untuk *tenant*
 - Ruang pertemuan atau seminar (untuk pelatihan, *workshop*, dan kuliah umum yang dilengkapi fasilitas pendukung seminar)
2. Ruang *Bootcamp* dan Pelatihan
 - Ruang Kelas kapasitas 50 orang (minimal tersedia 2 ruangan)
 - Proyektor, *sound system*, PC, dll.
 - Ruang demonstrasi dan aktivitas proyek
3. Laboratorium Riset dan Pengembangan Produk
 - Laboratorium khusus untuk riset teknologi pangan dan agrotech.
 - Laboratorium khusus untuk inovasi produk kreatif.
 - Peralatan teknologi pengolahan pangan.
 - Peralatan riset inovasi produk kreatif.
4. Ruang Konsultasi Perlindungan HAKI dan Pendampingan Legalitas Usaha

B. Infrastruktur Teknologi dan Informasi

1. Ruang NOC
 - Ruang Operator (dengan jaringan internet berkecepatan tinggi)
 - Server
2. Ruang *Monitoring Dashboard*
 - Layar *monitoring dashboard*
 - *Meeting room hybrid*
3. Perangkat komputer dan perangkat lunak yang mendukung aktivitas IT
4. *Platform* digital untuk UKRI *Innovation and Startup Hub*
 - Website resmi (*company profile*, informasi *event*, dll)
 - Sistem Manajemen Inkubasi
 - Platform *E-Commerce* dan Pemasaran Digital untuk *tenant*
5. Sarana Prasarana Audio Visual
 - Studio foto produk (dilengkapi *backdrop*, *lighting*, dll)
 - Ruang *podcast* lengkap
 - Ruang *live streaming* untuk *tenant*

C. Fasilitas Pendukung Aktivitas Pemasaran

- Area *networking* dan kolaborasi
- Sarana prasarana pemasaran dan *branding*
- Fasilitas pendukung logistik

D. Sumber Daya Manusia

- Mentor
- Ahli Hukum
- Tenaga Ahli
- Staf administrasi dan fasilitator inkubator

BUSINESS MODEL CANVAS

Business Model Canvas (BMC) bersifat strategis, bukan taktikal, karena ia adalah sebuah alat manajemen strategis yang digunakan untuk mendeskripsikan, merancang, menganalisis, dan memvisualisasikan seluruh model bisnis suatu perusahaan secara menyeluruh dalam satu halaman, membantu pelaku bisnis merumuskan strategi jangka panjang dan mengidentifikasi peluang untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.



Business Model Canvas pada gambar ini menggambarkan bagaimana UKRI *Innovation and Startup Hub* merancang model bisnis inkubatornya. Dari sisi **Key**

Partners, terlihat adanya dukungan strategis dari kementerian (Pangan, UMKM, BUMN, Pertahanan), industri pangan, kreatif, dan digital, lembaga keuangan serta investor, asosiasi UMKM, hingga pemerintah daerah dan BUMDes. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa inkubator dirancang untuk menjadi jembatan antara akademisi, pemerintah, industri, dan komunitas dalam mendukung pengembangan wirausaha baru.

Pada bagian **Key Activities** dan **Key Resources**, aktivitas utama mencakup tiga fase inkubasi (pra-inkubasi, inkubasi, pasca-inkubasi), hilirisasi riset, dan penyelenggaraan event kewirausahaan. Aktivitas ini didukung oleh sumber daya berupa mentor, dosen, praktisi bisnis, fasilitas sarana-prasarana, jejaring kemitraan, hasil riset UKRI, serta ruang validasi *startup*. Kombinasi aktivitas dan sumber daya ini memperlihatkan fokus inkubator dalam mencetak startup berbasis riset yang siap bersaing di pasar.

Dari sisi **Value Propositions**, **Customer Relationships**, dan **Channels**, keunggulan utama inkubator adalah posisinya sebagai universitas yang dimiliki Presiden RI, kekuatan jejaring dengan pemerintah, serta pembinaan langsung dari Kementerian UMKM. Hal ini memberi nilai tambah yang berbeda dibanding inkubator lain. Hubungan dengan pelanggan dibangun melalui mentoring intensif, komunitas alumni tenant, kompetisi ide bisnis, *business matching*, hingga kontrak resmi dengan *tenant*. Sementara saluran yang digunakan meliputi *platform* digital, event kewirausahaan, program KKN, *roadshow*, media cetak, hingga webinar, yang memperluas jangkauan promosi dan kolaborasi.

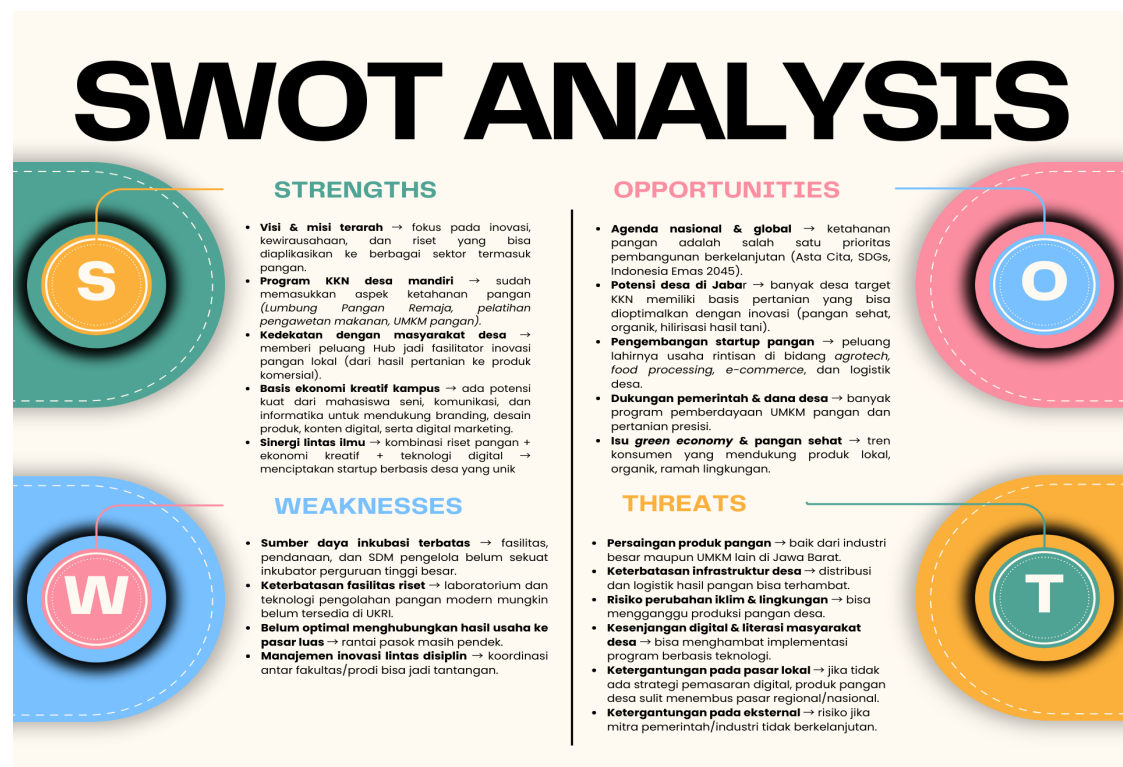
Terakhir, pada bagian **Customer Segments**, **Cost Structure**, dan **Revenue Streams**, target utama dari inkubator adalah mahasiswa UKRI, dosen/peneliti, investor/VC, serta BUMN dan industri swasta. Struktur biaya difokuskan pada operasional SDM, insentif mentor, fasilitas, *bootcamp*, *maintenance laboratorium*, hingga promosi. Sedangkan sumber pendapatan berasal dari anggaran universitas, hibah nasional maupun internasional, CSR korporasi, *sponsorship*, membership tenant, serta equity sharing dan royalti HKI. Dengan kombinasi ini, model bisnis inkubator dirancang agar berkelanjutan dan mampu memberikan dampak nyata bagi kewirausahaan kampus maupun masyarakat luas.

Kerangka di atas menunjukkan bahwa UKRI Innovation and Startup Hub memiliki landasan yang kuat dalam membangun ekosistem kewirausahaan. Setiap elemen yang disajikan menggambarkan hubungan erat antara sumber daya, aktivitas utama,

dan mitra strategis dengan kebutuhan segmen pelanggan yang menjadi sasaran utama inkubator.

SWOT ANALYSIS

Business Model Canvas (BMC) dilakukan terlebih dahulu untuk menggambarkan struktur bisnis, diikuti oleh analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman lingkungan internal dan eksternal berdasarkan model bisnis yang sudah digambarkan. BMC membantu memvisualisasikan model bisnis, sementara SWOT membantu dalam merencanakan strategi untuk memaksimalkan keunggulan dan menghadapi tantangan.



Analisis SWOT ini menunjukkan posisi strategis inkubator bisnis dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Dari sisi **Strengths**, UKRI *Innovation and Startup Hub* memiliki arah visi dan misi yang jelas, program KKN desa mandiri yang terintegrasi dengan isu ketahanan pangan, serta kedekatan dengan masyarakat desa sebagai basis inovasi lokal. Dukungan basis ekonomi kreatif kampus, potensi mahasiswa di bidang desain, komunikasi, dan digital *marketing*, serta sinergi lintas ilmu menjadi modal besar untuk menciptakan startup berbasis riset dan teknologi digital.

Pada sisi **Weaknesses**, tantangan utama terletak pada keterbatasan fasilitas, pendanaan, serta sumber daya manusia pengelola. Laboratorium riset pangan dan teknologi pengolahan modern belum memadai, sehingga membatasi hilirisasi riset. Selain itu, belum optimalnya rantai pasok produk pangan lokal serta koordinasi antar fakultas atau program studi menambah kompleksitas manajemen inovasi lintas disiplin. Hal ini dapat menghambat percepatan transformasi ide menjadi bisnis berkelanjutan.

Sementara itu, **Opportunities** menunjukkan peluang yang sangat besar, terutama karena ketahanan pangan menjadi agenda nasional dan global dalam pembangunan berkelanjutan. Potensi desa di Jawa Barat juga memberikan basis yang kuat untuk pengembangan inovasi pangan berbasis pertanian organik dan lokal. Dukungan pemerintah, dana hibah, serta isu *green economy* yang semakin populer juga membuka jalan bagi pengembangan startup pangan sehat dan ramah lingkungan.

Namun, **Threats** yang dihadapi tidak bisa diabaikan. Persaingan produk pangan di pasar lokal maupun industri besar berpotensi menekan produk tenant. Keterbatasan infrastruktur desa dalam distribusi hasil panen dan risiko perubahan iklim menjadi hambatan nyata. Selain itu, rendahnya literasi digital masyarakat desa, ketergantungan pada pasar lokal, dan risiko ketergantungan pada mitra eksternal dapat mengurangi keberlanjutan program inkubator.

Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa **inkubator memiliki fondasi yang kuat dan peluang yang besar untuk berkembang, tetapi memerlukan strategi khusus** dalam mengatasi keterbatasan internal dan ancaman eksternal. Dengan memperkuat fasilitas, pendanaan, serta sinergi lintas sektor, sekaligus mengantisipasi risiko persaingan, infrastruktur, dan iklim, UKRI *Innovation and Startup Hub* berpeluang besar untuk menjadi penggerak utama kewirausahaan berbasis riset, inovasi, dan ketahanan pangan di tingkat nasional.

MATRIX TOWS

Matriks TOWS adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk merumuskan strategi bisnis dengan cara mencocokkan kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) secara sistematis.

Dikembangkan oleh Heinz Weihrich, matriks ini merupakan pengembangan dari analisis SWOT yang membantu organisasi mengidentifikasi bagaimana faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dapat digunakan untuk menghasilkan opsi-opsi strategis yang tangguh dan proaktif.



Dari analisa Matrix TOWS di atas, maka didapat berapa arah Inkubasi Bisnis sebagai berikut:

- **Strategi SO** menekankan pemanfaatan kekuatan internal (visi, KKN desa, ekonomi kreatif kampus) untuk menangkap peluang ketahanan pangan nasional dan *green economy*. Fokusnya pada integrasi program, branding, dan perluasan jejaring dengan dukungan pemerintah.
- **Strategi ST** diarahkan untuk mengatasi ancaman eksternal dengan mengoptimalkan riset, sinergi lintas ilmu, dan literasi digital agar produk tenant bisa bersaing dan tetap relevan meski ada tekanan pasar dan keterbatasan infrastruktur.

- **Strategi WO** memanfaatkan peluang (hibah, CSR, dukungan pemerintah) untuk menutupi kelemahan internal seperti keterbatasan fasilitas riset, SDM pengelola, dan rantai pasok.
- **Strategi WT** difokuskan pada mitigasi risiko dengan kerja sama multipihak, diversifikasi distribusi melalui marketplace, serta menciptakan model keberlanjutan internal agar tidak bergantung pada pihak eksternal.

Untuk memastikan arah pengembangan inkubator lebih terfokus dan berdampak, diperlukan program prioritas yang bersifat actionable dan langsung menyentuh kebutuhan tenant maupun ekosistem pendukungnya.

Berdasarkan hasil analisis TOWS, lima program berikut dirancang agar sejalan dengan fungsi utama inkubator: mulai dari rekrutmen dan pendampingan tenant, pengembangan riset dan produk, perluasan jaringan pasar, hingga keberlanjutan model bisnis inkubator. Program-program ini juga memperkuat peran kampus sebagai pusat inovasi dan hilirisasi riset yang memberi kontribusi nyata bagi kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat.

Oleh karena itu, UKRI *Innovation & Startup Hub* mempunyai 5 program unggulan prioritas yang actionable sebagai berikut:

- **Program Inkubasi Desa Pangan Digital**
Inkubator menjalankan batch program khusus untuk tenant dengan fokus pada pengolahan pangan sehat dan berbasis desa. Kegiatan mencakup *bootcamp* ide bisnis pangan, pendampingan digital *marketing*, serta pilot *project e-commerce* desa. Inkubator juga menugaskan mentor untuk mendampingi UMKM pangan agar siap masuk pasar digital.
- **Program Riset & Branding Produk Tenant**
Inkubator membangun *Product Innovation Lab* untuk menguji *prototipe tenant*, sekaligus mengadakan *workshop branding* dan desain produk bersama mahasiswa ekonomi kreatif dan komunikasi. Tenant didorong menghasilkan *minimum viable product* (MVP) yang siap dipasarkan dengan *brand* yang kompetitif.

- **Program Akselerasi Pendanaan Startup**

Inkubator membuat *Investor Day* dan *Business Matching* secara rutin dengan melibatkan lembaga keuangan, pemerintah, dan CSR korporasi. Tenant didampingi menyiapkan *pitch deck* dan proposal bisnis, lalu diarahkan ke sumber pendanaan yang sesuai (*hibah, venture capital, crowdfunding*).

- **Program Marketplace Tenant Hub**

Inkubator meluncurkan platform digital internal berupa *Tenant Marketplace* yang menampilkan produk semua tenant. Platform ini diintegrasikan dengan *marketplace* nasional seperti Tokopedia/Shopee serta kanal promosi kampus (*event, expo, media sosial*), sehingga *tenant* memiliki jalur distribusi berlapis.

- **Program Keberlanjutan & Alumni Tenant Network**

Inkubator menerapkan skema *membership fee* ringan bagi tenant aktif dan equity sharing kecil dari tenant yang sudah berkembang. Selain itu, dibentuk alumni *tenant network* yang berfungsi sebagai mentor bagi *batch* baru dan mitra kolaborasi usaha, sehingga terbentuk siklus keberlanjutan.

SKEMA INKUBASI

Skema inkubasi pada gambar ini terbagi menjadi tiga tahap utama yang dirancang untuk membina calon wirausaha secara sistematis.



Tahap pertama adalah Pra-Inkubasi yang berlangsung selama enam bulan. Pada fase ini, fokus utamanya adalah membangun kesadaran, pemahaman, dan minat kewirausahaan melalui sosialisasi seperti kuliah umum, media digital, dan website. Mahasiswa atau calon *tenant* juga mengikuti *bootcamp* yang melibatkan banyak pihak, melakukan kunjungan industri sesuai bidang yang relevan, serta melewati proses rekrutmen yang ketat dengan target satu batch terdiri dari 20 tenant terpilih. Tahap ini menjadi fondasi awal untuk memfilter ide bisnis yang memiliki potensi berkembang lebih lanjut.

Tahap kedua adalah Inkubasi, di mana tenant yang terpilih akan mendapatkan pembinaan lebih intensif. Fokus utamanya adalah pengembangan produk atau jasa, uji coba pasar, dan perkuatan branding serta prototipe. Tenant juga mendapatkan pendampingan dalam legalitas usaha seperti pembuatan NIB, sertifikasi halal, hingga perlindungan HAKI. Selain itu, inkubator membuka akses ke investor dan mendukung pendanaan awal baik melalui hibah maupun modal ventura, yang dilanjutkan dengan kontrak resmi bagi tenant yang memperoleh pendanaan. Proses ini ditutup dengan aktivitas pemasaran resmi serta penyusunan laporan perkembangan bisnis. Tahap ini memastikan tenant tidak hanya siap secara konsep, tetapi juga legal, finansial, dan pemasaran.

Tahap ketiga adalah Pasca-Inkubasi, yang berfungsi untuk memastikan keberlanjutan usaha tenant setelah melalui pendampingan. Kegiatan dalam tahap ini meliputi penilaian hasil inkubasi, pelepasan tenant sebagai startup mandiri, serta klasterisasi jenis usaha agar lebih fokus dalam pengembangan jejaring. Inkubator tetap berperan dengan menyediakan jejaring dan peluang kolaborasi, sehingga alumni tenant dapat terus tumbuh dan memperluas pasar. Dengan tiga tahap ini, skema inkubasi dirancang sebagai siklus lengkap mulai dari ide hingga usaha yang siap bersaing di pasar.

BIDANG KEKHASAN INKUBATOR

Bidang kekhususan UKRI *Innovation and Startup Hub* meliputi **ketahanan pangan, ekonomi kreatif, dan digitalisasi**.

- **Ketahanan pangan** dipilih sebagai fokus strategis karena sektor pangan merupakan kebutuhan fundamental sekaligus peluang besar untuk inovasi dalam produksi, distribusi, dan konsumsi berkelanjutan.
- **Ekonomi kreatif** diarahkan untuk mendorong potensi lokal, budaya, dan kreativitas generasi muda agar menghasilkan produk bernilai tambah tinggi serta berdaya saing global.
- **Digitalisasi** berfungsi sebagai fondasi sekaligus bidang tersendiri, yang menjadi penggerak transformasi usaha melalui teknologi digital, aplikasi, serta solusi inovatif yang mendukung efisiensi dan pengembangan skala usaha.

Ketiga bidang ini saling melengkapi dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.

PROGRAM KERJA

UKRI INNOVATION & STARTUP HUB 2025-2026

Dalam rangka memperkuat ekosistem kewirausahaan berbasis kampus, Inkubator Bisnis UKRI *Innovation and Startup Hub* dirancang sebagai wadah yang tidak hanya menumbuhkan ide-ide bisnis mahasiswa dan dosen, tetapi juga mengubahnya menjadi usaha nyata yang berdaya saing.

Inkubator berfungsi sebagai penghubung antara dunia akademik, industri, pemerintah, serta masyarakat, sehingga proses hilirisasi riset dan pengembangan inovasi dapat berjalan lebih efektif. Dengan model yang terstruktur, inkubator diharapkan mampu menghasilkan startup berbasis riset yang inovatif, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata bagi perekonomian lokal maupun nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan program kerja yang terarah, terukur, dan kontekstual dengan kebutuhan tenant serta dinamika pasar. Program-program yang disusun tidak hanya fokus pada tahapan inkubasi, tetapi juga menyentuh aspek penting lain seperti pendanaan, branding, digitalisasi, serta keberlanjutan usaha melalui jaringan alumni. Dengan strategi ini, inkubator dapat menjalankan perannya secara menyeluruh—mulai dari seleksi tenant, pendampingan intensif, scale-up usaha, hingga menciptakan siklus keberlanjutan bisnis yang mandiri.

Program kerja yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pra-Inkubasi (Persiapan Tenant Baru)

Kegiatan:

- Sosialisasi & *Roadshow* Kewirausahaan ke fakultas.
- Bootcamp Inovasi & Ide Bisnis (tema: pangan, kreatif, digitalisasi).
- Kompetisi Ide Bisnis Mahasiswa (hadiah mentoring + akses inkubasi).
- Kunjungan Industri & Jejaring *Startup*.

Output:

- 20 tenant terpilih per batch.
- Proposal bisnis awal (*Business Model Canvas & Pitch Deck*).
- Daftar mentor eksternal & mitra industri potensial.

2. Program Inkubasi (Pendampingan Tenant Aktif)

Kegiatan:

- *Coaching & Mentoring* intensif (mingguan).
- Pengembangan Produk & Uji Pasar (*mini expo, focus group discussion*).
- *Workshop Branding*, Desain Produk, dan Digital *Marketing*.
- Legalitas & Perlindungan HKI (NIB, HAKI, Halal).
- Akses Pendanaan awal (hibah, investor, CSR).

Output:

- Minimal 10 *tenant* memiliki produk siap pasar (MVP).
- 5 *tenant* memperoleh legalitas usaha lengkap (NIB, HAKI, dll.).
- 5 *tenant* mendapat pendanaan awal (hibah/CSR/investor).

3. Program Pasca-Inkubasi (Scale-Up)

Kegiatan:

- *Business Matching & Investor Day*.
- Ekspansi pasar tenant (kerja sama BUMDes/UMKM lokal, *marketplace*).
- Alumni *Tenant Network* (alumni jadi mentor *batch* baru).

Output:

- 5 *tenant* berhasil masuk jaringan distribusi pasar nasional.
- 3 *tenant* menjalin kerja sama dengan BUMDes/industri lokal.
- Terbentuk UKRI *Tenant Alumni Network*.

4. Program Kolaborasi, Riset, & Hilirisasi

Kegiatan:

- Hilirisasi riset dosen & mahasiswa menjadi produk komersial.
- Program Desa Binaan Digital & Pangan (integrasi dengan KKN).
- *Workshop* HAKI & komersialisasi riset.
- Pusat Inovasi & *Branding* Produk *Tenant* (integrasi ekonomi kreatif kampus).

Output:

- 3 produk riset dihilirisasi menjadi produk komersial.
- 2 desa binaan aktif (digitalisasi & pangan).
- 10 tenant menggunakan branding baru hasil kolaborasi kampus.

5. Program Marketplace & Digitalisasi Tenant

Kegiatan:

- Pembuatan **UKRI Startup Hub Marketplace** (*platform* digital).
- *Workshop* literasi digital untuk *tenant* & UMKM desa.

Output:

- *Marketplace tenant* aktif dengan minimal 15 *tenant* terdaftar.
- *Traction* produk *tenant* terjual secara online dengan target *omzet* Rp. 500 juta/tahun.

6. Program Pengabdian Masyarakat & Keberlanjutan *Tenant*

Kegiatan:

- Pemberdayaan UMKM pangan lokal (pelatihan, *packaging*, pemasaran digital).
- Program Lumbung Pangan Remaja (ketahanan pangan berbasis inovasi UKRI).
- Skema Keberlanjutan Inkubator (*membership fee*, *equity sharing*, alumni *network*).

Output:

- 50 UMKM lokal mendapat pelatihan pengemasan & pemasaran
- Program Lumbung Pangan Remaja berjalan di 2 lokasi.
- Inkubator memiliki model pembiayaan internal (*membership & equity sharing*).

7. Event Unggulan & Monitoring

Kegiatan:

- *Talkshow* Panel “Peluang Wirausaha untuk Mahasiswa” (*launching tenant* baru).
- UKRI *Startup Expo & Innovation Festival*.
- Festival Ide Kreatif (tema digitalisasi & *green economy*).
- Evaluasi *tenant* per semester (progress omzet, produk, riset).
- Audit & laporan ke pimpinan UKRI.
- Survey kepuasan *tenant* & mitra.

Output:

- Expo dihadiri minimal 200 peserta eksternal.
- Publikasi media lokal/nasional tentang *tenant* UKRI.
- Laporan evaluasi *tenant* semesteran.

PENUTUP

Rencana Strategis UKRI *Innovation and Startup Hub* ini disusun sebagai panduan dalam mewujudkan ekosistem kewirausahaan yang inklusif, inovatif, dan berdaya saing di lingkungan Universitas Kebangsaan Republik Indonesia. Melalui berbagai program yang terstruktur mulai dari pra-inkubasi, inkubasi, hingga pasca-inkubasi, lembaga inkubator ini diharapkan mampu menjadi penggerak lahirnya wirausaha muda yang tangguh, kreatif, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

Fokus kepada tiga bidang utama, yaitu: ketahanan pangan, ekonomi kreatif, dan digitalisasi, menjadi ciri khas sekaligus strategi yang relevan dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 5.0 dan agenda Indonesia Emas 2045. Keberadaan UKRI *Innovation and Startup Hub* ini tidak hanya menjadi wadah untuk pembinaan, tetapi juga penghubung antara dunia akademik dengan dunia usaha, industri, pemerintah, serta masyarakat. Dengan adanya dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, UKRI *Innovation and Startup Hub* diharapkan dapat mencetak lulusan yang tidak hanya berorientasi pada karier sebagai pekerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja baru.

Renstra ini juga menegaskan komitmen UKRI untuk memperkuat perannya sebagai pusat inovasi, riset, dan hilirisasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Setiap langkah dan program yang dirancang dalam dokumen ini merupakan bentuk nyata kontribusi universitas dalam membangun perekonomian bangsa yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing global.

Akhirnya, kami menyadari bahwa keberhasilan implementasi Renstra ini membutuhkan sinergi, kolaborasi, serta dukungan berkelanjutan dari semua pihak baik internal maupun eksternal. Dengan semangat kebersamaan dan inovasi, UKRI *Innovation and Startup Hub* yakin dapat menjadi salah satu wadah dalam mencetak generasi wirausaha muda Indonesia yang unggul dan siap menghadapi dinamika global. Semoga rencana strategis ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi sivitas akademika, masyarakat, serta pembangunan bangsa.

LAMPIRAN



YAYASAN PENDIDIKAN KEBANGSAAN REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS KEBANGSAAN REPUBLIK INDONESIA
Inggit Kudu, Inggit Kudu, Inggit Kudu, Inggit Kudu, Inggit Kudu, Inggit Kudu, Inggit Kudu, Inggit Kudu, Inggit Kudu, Inggit Kudu
Jl. Terusan Halimun No. 37 Bandung - 40263 Telp. (022) 7301987 / Fax. (022) 7303088
www.universitaskebangsaan.ac.id email : rektorat@ukri.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS KEBANGSAAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 086/KEP/REK/UKRI/VII/2025

T E N T A N G
PEMBENTUKAN LEMBAGA INKUBATOR
"UKRI Innovation and Start Up Hub"

UNIVERSITAS KEBANGSAAN REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang : a. Bahwa usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian, penghapusan kemiskinan dan dalam rangka mengurangi jumlah pengangguran;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Kebangsaan Republik Indonesia tentang Pembentukan Lembaga Inkubator UKRI *Innovation and Start Up Hub*
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4866);
2. Undang Undang Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang
3. Peraturan Pemerintah Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
4. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14 tahun 2023 tentang Tentang Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Penyelenggaraan Pengembangan Inkubasi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 1010);
5. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
6. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
7. Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
8. Statuta Universitas Kebangsaan Republik Indonesia Tahun 2021;
9. Pedoman Kepegawaian Universitas Kebangsaan Republik Indonesia;
10. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Kebangsaan Republik Indonesia Nomor 001/SK/YPKRI/I/2024 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Kebangsaan Republik Indonesia.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
KESATU : Pembentukan **Lembaga Inkubator UKRI "Innovation and Start Up Hub"**
- KEDUA : Pembentukan Lembaga Inkubator UKRI "*Innovation and Start Up Hub*"
Sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertujuan untuk:
- a. Penyelenggara Inkubasi;
- b. Menciptakan usaha baru;
- c. Fasilitasi layanan legalitas dan perijinan
- d. Meningkatkan produktivitas UKM dengan menumbuhkan motivasi wirausaha yang kreatif, inovatif, produktif ang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif;
- e. Meningkatkan nilai tambah melalui penguatan dan pengembangan kualitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah agar mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi;
- f. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia pelaku usaha dalam mengerjakan perekonomian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- KETIGA : Penyelenggaraan inkubasi dapat dilakukan melalui sinergi antar Kementerian/Lembaga, Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah, Swasta dan Masyarakat;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 11 Juli 2025
Universitas Kebangsaan Republik Indonesia
Rektor,


Prof. Dr. Ir. H. Sumi Daseo Ahmad, S.H., M.H.
NIK/NIDK. 12001001/8954430021